



MEDIA EDUKASI TUMBUH KEMBANG BAYI 0 – 12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANGERANG SELATAN

Chairunnisa Minarni Alamsyah¹ , Feny Kusumadewi² , Restu Octasila³ 

^{1,3}Jurusan D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

²Jurusan S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2022-05-23

Revised : 2022-06-16

Accepted : 2022-08-11

Keywords:

Educational video;

Growth;

Development;

0 – 12 months old

Kata Kunci:

Video edukasi;

Pertumbuhan;

Perkembangan;

Usia 0-12 bulan

ABSTRACT

The motor development of children in Indonesia is relatively low, based on the Center for Nutrition Research and Development of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2012, the results of the Denver Development Screening Test (DDST) II survey found that the prevalence of fine and gross motor disorders in toddlers was 25%, or every 2 out of 1,000 toddlers had motor developmental disorders. Based on Riskesdas 2013 there were 14 million children who experienced emotional development disorders. Toddler period is an important because this period is a critical for memory development to get to know something, so the right stimulus is needed so that the potential of children develops optimally. The purpose of this research is to develop and design educational media for the growth and development of children aged 0 – 12 months. This research was conducted in 2 stages. The first stage is to analyze the understanding of the mother's condition and needs regarding information on growth and development of babies aged 0-12 months, and the compilation of an educational media that can be used to provide a good and easy-to-understand understanding according to the mother's needs, the second stage is the stage of testing the information media. The sample of this research is mothers who have babies aged 0 – 12 months, the test carried out is T-Test Dependent. The results of the study, most of the respondents had a high school education background (52.9%), most of the respondents had more than one child (76.5%) with good socio-economic conditions (70.6%). The results of the statistical test obtained a P Value of $0.001 > (0.05)$ meaning that there was a significant difference in mother's knowledge about infant growth and development before and after being given the child's PANTASI educational media.

Perkembangan motorik anak di Indonesia tergolong rendah, berdasarkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, hasil survei Denver Development Screening Test (DDST) II menemukan bahwa prevalensi gangguan motorik halus dan kasar pada balita adalah 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Berdasarkan Riskesdas 2013 terdapat 14 juta anak yang mengalami gangguan perkembangan emosi. Masa balita merupakan masa yang penting karena masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan daya ingat untuk mengenal sesuatu, sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar potensi anak berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan merancang media edukasi tumbuh kembang anak usia 0 – 12 bulan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap. Tahap Pertama untuk menganalisis pemahaman atas kondisi dan kebutuhan ibu tentang informasi tumbuh kembang bayi usia 0 – 12 bulan, dan tersusunnya sebuah media edukasi yang dapat dipergunakan untuk memberikan pemahaman yang baik dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan ibu, Tahap kedua adalah tahapan melakukan uji media informasi. Sample penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Bayi usia 0-12 bulan, uji yang dilakukan adalah T-Test Dependent. Hasil penelitian responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMA (52,9%), sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu orang (76,5%) dengan keadaan sosial ekonomi baik (70,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value $0,001 > \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan signifikan pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang Bayi sebelum dan sesudah diberikan media edukasi PANTASI anak.

✉ Corresponding Author:

Chairunnisa Minarni Alamsyah
Jurusan D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten
Telp. 085710554325
Email: rinishairunnisa@gmail.com

This is an open access article under the **CC BY-SA** license:



PENDAHULUAN

Perkembangan motorik anak di Indonesia tergolong rendah, berdasarkan hasil survei Denver Development Screening Test (DDST) II angka kejadian balita dengan gangguan perkembangan motorik kasar dan halus yaitu 25%, dengan kata lain gangguan tersebut dapat terjadi pada 2 dari 1.000 balita (Rini, 2017). Di negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11 – 12 bulan dan di Eropa antara 12 – 13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 terdapat 14 juta jiwa anak-anak yang menderita gangguan perkembangan emosional (Megawati et al., 2012). Pada tahun 2018 terdapat 12,8% balita yang mengalami gangguan pertumbuhan sangat pendek dan 17,1% balita pendek (Soetjningsih & Ranuh, 2013). Pertumbuhan menyiratkan peningkatan ukuran, seperti tinggi dan berat badan. Perkembangan mengacu pada perolehan keterampilan dan kemampuan yang terjadi sepanjang hidup (Hidayati, 2017).

Tahap pertama pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada usia 0 – 1 tahun (infancy). Masa balita merupakan periode penting karena masa ini adalah masa kritis perkembangan daya ingat untuk mengenal sesuatu, sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar potensi anak berkembang secara optimal (Indrayani et al., 2019). Proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal mencakup beberapa hal yang penting dilakukan, yaitu: melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat baru lahir, memberikan ASI secara eksklusif tanpa makanan pendamping lainnya, memberikan MP-ASI saat berusia 6 bulan keatas dan pemantauan tumbuh kembang secara rutin di posyandu (Meriyani et al., 2021). Hasil pemantauan tumbuh kembang yang dilakukan kepada anak tetap memerlukan perhatian dan kewaspadaan dari orang tua, karena pada masa pertumbuhan ini fisik maupun mental anak dapat dipengaruhi oleh salah satunya perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar, sehingga perlu pemantauan dan stimulasi yang dilakukan secara berkala (Fitri et al., 2021).

Permasalahan dalam pertumbuhan pada awalnya tidak tampak signifikan tetapi akan terjadi konsekuensi yang parah dikemudian hari jika tidak ditangani lebih awal (Hidayati, 2017). Maka, stimulasi pada anak perlu dilakukan sejak dini dan secara berkesinambungan. Gangguan

pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak dapat disebabkan karena stimulasi yang belum maksimal. Untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan terutama pada anak usia 0 – 1 tahun diperlukan pemantauan secara komprehensif dan berkualitas (Kartikawati et al., 2014). Agar mendapatkan sumber daya yang berkualitas, pemantauan tumbuh kembang harus dilakukan secara berkala dan dimulai sejak usia dini dan harus disadari oleh orang tua terutama ibu (Oktaviani et al., 2021). Pada masa usia dini anak memerlukan stimulasi agar potensi perkembangannya berjalan baik, perkembangan anak akan menjadi optimal apabila interaksi dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan yang terjadi (Setyaningsih et al., 2017).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah genetik, lingkungan, kultur, nutrisi, status kesehatan dan keluarga (Farida, 2017). Orang-orang terdekat, seperti orang tua, memiliki kewajiban untuk menjaga agar anak dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan rasa aman dan nyaman (Notoadmodjo, 2014). Silalahi mengatakan bahwa peran ibu memiliki hubungan erat dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak (Silalahi, 2020). Orang tua berperan sangat penting dalam pemahaman pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak (Alamsyah et al., 2021). Orang tua menjadi bagian penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemberian stimulasi pada anak (Harahap, 2019).

Keluarga memerlukan akses kepada sumber pelayanan dalam memberikan perawatan yang terbaik pada anaknya. Beberapa pelayanan yang diperlukan keluarga adalah pemahaman tentang parenting, perawatan anak, serta edukasi. Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan serta bersosialisasi sehingga anak dapat berperan dengan baik di masyarakat (Sawitri et al., 2021). Maka dari itu, Walker mengatakan bahwa orang tua cenderung menjadi pendidik dan pengasuh utama yang akan memberikan pengaruh positif pada tumbuh kembang anak (Sadiman et al., 2018). Semakin paham dan mampu seorang ibu memberikan stimulasi dan pijat pada bayi, ibu tersebut dianggap berdaya dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi serta psikologinya (Rosidi & Purnamasari, 2021).

Beberapa penelitian terkait hubungan pengetahuan dengan perkembangan menunjukkan hasil dimana ada hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak. Sehingga pendidikan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara fisik, mental, maupun intelektual. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendekatan informatif dengan pembuatan media edukasi yang kreatif dan menarik sehingga mudah diserap dan diingat oleh para orang tua, selain itu dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 – 1 tahun. Pengembangan media edukasi yang menarik perlu dilakukan agar memperlancar penyampaian pesan dengan tepat. Video sebagai teknologi digital masa kini, menjadi media informasi dalam pertumbuhan era digital. Penggabungan unsur audio dan visual memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah dicerna secara visualisasi dengan jelas dan lebih menarik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis tingkat pemahaman Ibu tentang tumbuh kembang bayi usia 0 – 12 bulan dan menyusun media edukasi video yang efektif untuk keluarga dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, metode pendekatan yang digunakan yaitu berupa *quasi ekperimental* untuk mengetahui efektivitas media edukasi tumbuh kembang bayi 0 – 12 bulan. Metode penelitian ini ditetapkan dengan melaksanakan beberapa tahapan, tahapan pertama peneliti melaksanakan kajian (*research*) level tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang bayi usia 0 – 12 bulan.

Pada tahap berikutnya peneliti melakukan tindakan pengujian dalam penerapan dan tingkat efektivitas media video di wilayah kerja Puskesmas wilayah Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini sudah lolos kaji etik yang dikeluarkan oleh komisi etik STIKes Banten dengan nomor: 0318/E-STIKBA/X/2021.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tangerang Selatan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dua tahap dalam kurun waktu satu tahun pada 2021 – 2022.

Tahap pertama: yaitu identifikasi kebutuhan ibu dan keluarga tentang tumbuh

kembang bayi dengan luaran pembuatan media audiovisual tumbuh kembang. Tahap kedua: yaitu uji media informasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas Rawabuntu Tangerang Selatan yang berjumlah 84 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus beda rata-rata dari *Lameshow (Riyanto & Hatmawan, 2020)* sebagai berikut.

$$n = \frac{\sigma^2 (Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_0 - \mu_a)^2}$$

- α = level of signifikan 5%
- $1-\beta$ = power 95%
- σ = standar deviation population 5,3
- μ_0 = rata-rata kejadian sebelum intervensi (*Octasila & Dariyani, 2021*)
- μ_a = rata-rata kejadian setelah intervensi dalam penelitian ini sebanyak 34 ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 12 bulan

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilalui dengan dua tahap, tahap satu dimulai dengan melakukan analisis kemampuan, tingkat pengetahuan serta kebutuhan ibu mengenai informasi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0 – 12 bulan serta pengembangan media edukasi, kemudian tahap kedua melakukan uji media edukasi. Berdasarkan hasil analisis dilakukan penyusunan kuesioner oleh tim peneliti. Proses penyempurnaan kuesioner dilakukan dengan melakukan pra-survey. Kuesioner yang telah disusun digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ini dengan metode survei, pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur di wilayah Kota Tangerang Selatan. Hasil dari tahap pertama ini adalah data yang digunakan sebagai dasar pembuatan pra-model media edukasi berupa video mengenai pertumbuhan perkembangan bayi usia 0 – 12 bulan yang dibuat oleh peneliti.

Pengambilan data tahap kedua yaitu melakukan uji media edukasi dan melakukan analisa data. Uji media informasi ini berupa

video edukasi yang dibuat oleh peneliti tentang pertumbuhan perkembangan bayi usia 0 – 12 bulan yang dibagikan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan dan berada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Setelah dilakukan pemaparan terhadap media edukasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan daftar pertanyaan berisi pengetahuan pertumbuhan dan stimulasi tumbuh kembang bayi dari usia 0 – 12 bulan. Pertanyaan pada kuesioner berupa pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu dengan satu jawaban yang benar.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data primer yang diperoleh dari responden dengan cara pengamatan serta wawancara secara langsung, dilakukan analisis menggunakan metode *descriptive analysis* dengan program SPSS versi 25 (*Statistical Packages for Social Sciences*). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis menggunakan Uji *T-Test Independent*.

HASIL PENELITIAN

Hasil distribusi frekuensi pada variabel karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Selatan

Variabel	n	Persen (%)
Usia ibu		
>35 Tahun	4	11,8
≤35 Tahun	30	88,2
Pendidikan		
SD	5	14,7
SMP	10	29,4
SMA	18	52,9
PT	1	2,9
Paritas		
Paritas 1	8	23,5
Paritas >1	26	76,5
Sosial ekonomi		
Kurang	10	29,4
Baik	24	70,6

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 35 tahun (88,2%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA (52,9%), responden yang

memiliki anak lebih dari satu orang lebih mendominasi jumlahnya (76,5%) serta keadaan sosial ekonomi ibu yang baik jauh lebih banyak pada kalangan responden (70,6%).

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Bayi Berdasarkan Usia, Berat Badan, dan Panjang Badan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Selatan

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Usia	7,2	1,4	1 s.d 12
Berat Badan	6,7	1,1	3,7 s.d 9,9
Panjang Badan	53	23,2	39 s.d 71

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata usia bayi di Wilayah Kota Tangerang Selatan 7,2 bulan (SD: 1,4) usia terendah 1 bulan tertinggi 12 bulan. Rata-rata Berat Badan 6,7 kg (SD: 1.1) BB terendah 3.7 kg dan terberat 9,9 kg.

Rata-rata Panjang Badan 53cm (SD: 23,2) Panjang Badan terendah 39 cm dan tertinggi 71 cm.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Selatan

Pengetahuan Tumbuh Kembang	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Pengertian Pertumbuhan	18	52,94	16	47,06
Pengertian Perkembangan	16	47,06	18	52,94
Pertumbuhan Bayi 0 – 3 Bulan	17	50,00	17	50,00
Pertumbuhan Bayi 4 – 6 Bulan	19	55,88	15	44,12
Pertumbuhan Bayi 6 – 9 Bulan	13	38,24	21	61,76
Pertumbuhan Bayi 9 – 12 Bulan	16	47,06	18	52,94
Perkembangan Bayi 0 – 3 Bulan	20	58,82	14	41,18
Perkembangan Bayi 4 – 6 Bulan	16	47,06	18	52,94
Perkembangan Bayi 6 – 9 Bulan	17	50,00	17	50,00
Perkembangan Bayi 9 – 12 Bulan	16	47,06	18	52,94
Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0 – 3 bulan	15	44,12	19	55,88
Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 4 – 6 bulan	22	64,71	12	35,29
Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 6 – 9 bulan	21	61,76	13	38,24
Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 9 – 12 bulan	17	50,00	17	50,00
Efek Gagal Tumbuh Kembang Bayi	19	55,88	15	44,12
Tindakan orang tua dalam mengoptimalisasi Tumbang Bayi	20	58,82	14	22,18

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dapat dilihat dari jawaban benar ibu pada pengertian pengetahuan 52,94 %, Pengertian Perkembangan 47,06 %, Pertumbuhan Bayi 0 – 3 bulan 50%, Pertumbuhan Bayi 4 – 6 bulan 55,88%, Pertumbuhan Bayi 6 – 9 bulan 38,245%, Pertumbuhan Bayi 9 – 12 bulan 47,06%, Perkembangan Bayi 0 – 3 bulan 58,82%, Perkembangan Bayi 4 – 6 bulan 47,06%,

Perkembangan Bayi 6 – 9 bulan 50%, Perkembangan Bayi 9 – 12 bulan 47,06%. Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0 – 3 bulan 44,12%, Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 4 – 6 bulan 64,71%, Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 6 – 9 bulan 61,76%, Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 9 – 12 bulan 50%, Efek gagal Tumbuh Kembang Bayi 55,88%, Tindakan orang tua dalam mengoptimalisasi Tumbang Bayi 58,82%.

Tabel 4. Perbedaan Rerata Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Selatan

Pengetahuan	Rata-rata	SD	P-Value	N
Sebelum diberikan video edukasi	43,17	10,8	0.001	34
Sesudah diberikan video edukasi	76,08	10,1		34

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum menonton video edukasi tentang PANTASI anak (pengawasan dan stimulasi anak) adalah 3,17 (SD: 10,8), sedangkan rata-rata pengetahuan ibu setelah

menerima video edukasi adalah 76,08 (SD = 10.1). Hasil uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi sebelum dan sesudah mendapat

dukungan pendidikan anak PANTASI. Materi video pendidikan termasuk dalam kategori materi audiovisual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 35 tahun dan berpendidikan SLTA. Usia ibu, tingkat pendidikan, dan jumlah anak merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh, tumbuh kembang, dan pola asuh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dan paritas dengan perkembangan balita tahun usia 3 – 4 tahun (Rini, 2017), Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak dengan tumbuh kembang bayi usia 0 – 6 bulan (Megawati et al., 2012).

Pendidikan seseorang juga mempengaruhi pemahaman materi atau pengetahuan yang diterimanya. Pendidikan ibu memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kemampuan ibu untuk menerima informasi dari luar, terutama mengamati anaknya, jika menemukan anak memiliki kelainan atau gangguan kesehatan dapat segera ditangani, sehingga gejalanya bertambah dan perkembangan anak tidak terganggu. . Pola asuh seorang ibu dapat menentukan pengetahuan dan keterampilan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mungkin untuk melahirkan dan mengembangkan anak yang lebih baik (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui ada perbedaan signifikan pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang Bayi sebelum dan sesudah diberikan media edukasi PANTASI anak dengan hasil uji statistik nilai $P Value 0,001 > \alpha (0,05)$. Media video edukasi termasuk ke dalam kategori media audio-visual. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Farida, N (2017) yang berjudul pengaruh penggunaan Media Visual terhadap hasil belajar IPS kelas IV dengan hasil terdapat pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar (Farida, 2017).

Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik lebih aktif dan antusias dengan penayangan audio visual sehingga pemahan terhadap materi lebih meningkat. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan

mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu promosi kesehatan. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan-pesan kesehatan dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Notoadmodjo, 2014).

Media pendidikan kesehatan merupakan sarana pendidikan yang digunakan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan. Setiap alat memiliki intensitas yang berbeda untuk membantu persepsinya. Video gerak dapat menyampaikan hal-hal yang kompleks dengan gambar dan animasi sederhana agar mudah dipahami. Selain itu, video gerak merupakan alat bantu visual dan pendengaran yang merangsang indera penglihatan (visual aids) dan pendengaran (media audiovisual) pada saat konseling kehamilan, wanita dengan mudah merasakan apa yang ingin disampaikan oleh penyuluh. (Asyary et al., 2018).

Semakin banyak indera yang terlibat, semakin efektif informasi yang ditampilkan. Media animasi memiliki kemampuan untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan perilaku secara besar-besaran. Menurut teori Notoatmodjo tahun 2005, dikatakan bahwa kapasitas retensi/penyerapan otak ketika membaca hanya dapat mengingat 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar setengah, mengajarkan kembali pengetahuan yang diperoleh kemudian disimpan dalam ingatan. menjadi 80n saat mengajar dan Jika Anda melakukannya secara bersamaan, retensi/penyerapan di otak akan menjadi 90% (Sadiman et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMA (52,9%), sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu orang (76,5%) dengan keadaan sosial ekonomi baik (70,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P Value 0,001$ artinya ada perbedaan signifikan pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang Bayi sebelum dan sesudah diberikan media edukasi PANTASI anak.

Saran untuk disosialisasikan media edukasi PANTASI melalui media sosial seperti youtube sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang dapat mengakses video edukasi tersebut

dan dapat dimanfaatkan sebagai saran edukasi dalam penyuluhan maupun kegiatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendukung dengan memberikan dana hibah kepada peneliti Tahun 2020 untuk menjalankan riset ini pada Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, C. M., Satari, M. H., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Flashcard Kipas Anak Pendidikan Seks Anak Usia Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.776>.
- Asyary, M. S., Moviana, Y., & Surmita. (2018). Penyuluhan Gizi dengan Pengembangan Food Model Piring Makanku Meningkatkan Perilaku Konsumsi Makanan Seimbang pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v10i1.105>
- Farida, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Sd Dharma Karya UT Jakarta* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36248>.
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144–153. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/28287>.
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>.
- Hidayati, A. (2017). Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.240>.
- Kartikawati, S. L., Sutedja, E., & DLH, D. (2014). Pengaruh Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu Balita dalam Merawat Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung. *Bhakti Kencana Medika*, 4(1), 26–32. <https://adoc.pub/sri-lestari-kartikawati-endang-sutedja-dzulfikar-dlh-abstrak.html>
- Megawati, R. A., Notoatmojo, H., & Rohmani, A. (2012). Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Desa Bajomulyo, Juwana. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 30–37. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/745>.
- Meriyani, D. A., Tangkas, N. M. K. S., Sujana, I. W., & Ratnadi, N. N. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Mp-ASI sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.352>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octasila, R., & Dariyani, S. (2021). Evaluation Of Supplementary Food (Pmt) For Toddler swith Malnutrition In Pendemy Covid 19. *Al Insyirah International Scientific Conference on Health*, 2, 173–179. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/aisch/article/view/1530>
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.146>.
- Rini, A. K. (2017). Hubungan Pendidikan Ibu dan Paritas dengan Perkembangan Anak Balita Umur 3-4 Tahun Di PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.62>.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. CV Budi Utama. <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Rosidi, I. Y. D., & Purnamasari, L. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492>.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2018). *Media Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/media-pendidikan/>
- Sawitri, O. E., Imran, & Ramadhan, I. (2021). Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru Ma Islamiyah). *Jurnal Sosialisasi*, 8(2), 10–21. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/21274>.
- Setyaningsih, P., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 81–86. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/uracol/article/view/1353>.
- Silalahi, B. (2020). Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia 3 Tahun di PAUD Imelda. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.810>.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (Ed 2). EGC. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=917212>.